

**Poedji Poerwanti**  
Analisis Kebijakan Ahli Muda  
[poedji.purwanti@dpr.go.id](mailto:poedji.purwanti@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Upaya penanggulangan peredaran narkotika di Indonesia semakin menghadapi tantangan yang cukup besar dengan berbagai modus operandi yang cukup canggih. Pada 10 Juli 2025, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalimantan Timur, Brigadir Jenderal Rudi Hartono, mengatakan bahwa peredaran narkotika di wilayah ini telah memasuki fase tren baru. Modus operandi baru di wilayah Kalimantan Timur yaitu perubahan dalam pola penyelundupan narkotika serta meningkatnya keterlibatan warga negara asing (WNA) dan eksploitasi perempuan sebagai kurir. Di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang, Balikpapan, Kalimantan Timur, dua WNA Malaysia, Moh Walid dan Muhammad Amirul, diamankan setelah menyelundupkan sabu seberat 1,94 kilogram yang disembunyikan di perut atau modus *body strapping*.

BNN juga mengamankan dua kurir WNA Malaysia lainnya, Mohammad Hafizul dan Mohammad Taslim, dengan modus serupa menyelundupkan sabu seberat 3,98 kilogram dari Kuala Lumpur ke Balikpapan. Pengamanan juga dilakukan terhadap tiga perempuan asal Aceh (Yuliani, Rosmawardhani, dan Hanifa) yang membawa sabu seberat 500 gram dengan menggunakan metode menyembunyikan di dalam tubuh yang bersifat pribadi dengan tujuan untuk menghindari terdeteksi oleh aparat penegak hukum.

Modus operandi lainnya diungkap oleh Kepala Kantor Wilayah Bea Cukai Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta, Imik Eko Putro, pada 8 Juli 2025. Di Bandara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo, pelaku menyelundupkan sabu cair yang disuntikkan ke dalam kemasan tisu basah. Pelaku adalah seorang warga negara Indonesia (WNI) berinisial AP, tiba dari Malaysia dan berhasil diamankan berkat operasi dengan teknik penyelidikan penyerahan di bawah pengawasan (*controlled delivery*). Sementara itu, berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium, diketahui bahwa cairan tersebut mengandung metamfetamina dengan total berat mencapai 9.540,8 gram.

Kasus peredaran narkotika menggunakan modus operandi baru juga diungkap Kepala Bea Cukai Soekarno-Hatta, Gatot Sugeng Wibowo, pada 10 Juli 2025. Modus penyelundupan tersebut yaitu pengiriman narkotika tersembunyi dalam paket lampu kendaraan (*LED truck lights*) dari Malaysia tujuan Jakarta Utara. Dalam lima *pack* lampu LED, ditemukan kurang lebih 985 gram sabu. Berdasarkan hasil operasi *controlled delivery*, seorang WNI berinisial AJ sebagai penerima dan pemilik barang berhasil diamankan.

Selain itu, berhasil diamankan dua orang penumpang asal Malaysia tujuan Jakarta yang membawa koper berisi jenis-jenis narkotika, yaitu 6 botol cairan berisi NPS (*New Psychoactive Substances*) jenis etomidate dengan berat bruto 4,7 kilogram; 4,8 gram ganja; 12 butir MDMA (metilendioksimetamfetamina); dan 4 butir tablet *Happy Five*. Dalam kasus tersebut, diketahui adanya pola pengalihan dari narkotika golongan I ke NPS atau obat berbahaya yang belum termasuk dalam kategori narkotika.

Pengungkapan kasus di atas menunjukkan tren baru modus peredaran narkoba makin marak di Indonesia. Merujuk Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, seluruh kejahatan narkoba tersebut menjerat pelakunya dengan ancaman pidana. Adapun ancaman paling berat yaitu pidana mati.

BNN merespons dinamika peredaran gelap narkoba global dan sindikat narkoba lintas negara yang terus berkembang. Pada 7 Juli 2025, BNN bekerja sama dengan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menyelenggarakan acara *Briefing on the 2025 World Drug Report* sebagai strategi penting untuk berbagi informasi dan memperkuat kolaborasi lintas negara dalam rangka memberantas peredaran gelap narkoba di Kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara.

## Atensi DPR

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komisi III DPR RI perlu memastikan tindak lanjut upaya BNN dalam menanggulangi modus operandi baru peredaran narkoba yang semakin kompleks, melalui rapat kerja bersama BNN. Selain itu, Komisi III DPR RI juga dapat mendorong optimalisasi sinergi antarlembaga dengan melakukan konsolidasi antara BNN, Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Bea Cukai menyangkut operasi logistik serta pengamanan bandara. BNN selanjutnya dapat memperluas kolaborasi dengan *e-commerce* untuk mengenali serta melaporkan paket mencurigakan secara proaktif. Di samping itu, proses inspeksi di bandara perlu diperketat dengan menyempurnakan standar operasional prosedur (SOP) agar pengawasan lebih sistematis dan ketat. Lebih lanjut, BNN juga perlu secara konsisten memperkuat upaya pencegahan dan penindakan melalui peningkatan penggunaan alat deteksi serta peningkatan kemampuan teknis petugas agar mampu menghadapi modus operandi peredaran gelap narkoba yang terus berkembang.

## Sumber

beacukai.go.id, 11 Juli 2025;  
bnn.go.id, 8 Juli 2025;  
liputan6.com, 9 Juli 2025;  
tribunnews.com, 10 Juli 2025.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
Prayudi  
Rachmi Suprihartanti S.  
Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Mandala Harefa  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyantri  
Venti Eka Satya  
Teddy Prasetiawan

### Kesra

Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola  
Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
Ully Ngesti Pratiwi  
Desty Bulandari  
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.  
Ulayya Sarfina  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi  
Muhammad Insan F.  
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.  
Nur Sholikah P. S.  
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament*  
*Evidence Based Policy Making*